

PENERAPAN METODE PRAKTIK LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN UNTUK MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 2 UNGGULAN TANAH GROGOT 2022/2023

Hamid Hasnan¹⁾

Margareta Lilis Lindawati²⁾

¹⁾Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

ABSTRAK

Kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kewirausahaan pengolahan hasil pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan kurang optimalnya media pembelajaran dan banyak menggunakan metode ceramah. Dengan masalah tersebut peneliti berusaha melakukan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan praktik pembelajaran kewirausahaan berbantuan laboratorium kewirausahaan.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode praktik pada pokok pembahasan kewirausahaan pengolahan hasil pertanian kelas XI IPS 1 SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian dengan metode praktik dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium kewirausahaan, meliputi seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 36 peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumen dianalisis dengan cara analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 44% (16 peserta didik tuntas dan 20 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 71, pada siklus I meningkat menjadi 75% (27 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 77, pada siklus II meningkat menjadi 86,1% (31 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 79. Motivasi peserta didik mengalami perubahan, hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang aktif, kreatif dan mendapatkan ide serta gagasan baru ketika melakukan praktik pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode praktik di laboratorium kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : metode praktik, Laboratorium Kewirausahaan, motivasi, hasil belajar.

ABSTRACT

Lack of motivation and student learning outcomes on the subject of entrepreneurship processing agricultural products. This is indicated by the lack of optimal learning media and using the lecture method a lot. With this problem the researcher tried to conduct classroom action research by carrying out entrepreneurship learning practices assisted by the entrepreneurship laboratory. The purpose of this study was to apply the practical method to the subject matter of entrepreneurship in processing agricultural products for class XI IPS 1 SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot. The design of this

research is research with practical methods with the planning, action, observation, and reflection stages. This research was carried out in the entrepreneurship laboratory, covering all students of class XI IPS 1 for the 2022/2023 school year with a total of 36 students. Data obtained from observations, interviews, questionnaires, field notes, and documents were analyzed by means of qualitative analysis. The results showed that with a pre-cycle completeness percentage of 44% (16 students completed and 20 students did not complete out of 36 students) the average score was 71, in cycle I it increased to 75% (27 students completed and 9 students did not complete out of 36 students) the average value was 77, in cycle II it increased to 86.1% (31 students completed and 5 students did not complete out of 36 students) the average value was 79. Student motivation changed, this was indicated by active student behavior , creative and get new ideas and ideas when doing learning practices. Thus it can be concluded that learning using practical methods in the entrepreneurship laboratory can increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: practical method, Entrepreneurship Laboratory, motivation, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu 2 faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran seyogyanya guru mampu menciptakan suasana agar proses belajar mengajar bagi serta peserta didik lebih aktif dan kreatif. Di kegiatan praktik ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu secara optimal mengikuti kegiatan agar tujuan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode belajar agar siswa mampu mengerti serta dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah dipaparkan. Dan oleh karenanya maka sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu dan bisa profesional dalam mendayagunakan

segala potensi dan kemampuannya agar bisa tepat sasaran serta lebih optimal dalam menajalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode praktik adalah sebuah cara untuk menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan alat atau benda dengan menggunakan alat peraga dengan maksud dan tujuan agar peserta didik bisa lebih mudah untuk mengimplementasikan materi. Dengan adanya penerapan metode praktik peserta didik bisa mempraktikkan ilmunya dikemudian hari dalam upaya praktik langsung didalam kehidupan bermasyarakat. Metode ini sangat baik dan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik dikarenakan bisa melakukannya secara langsung oleh Guru sehingga proses belajar mengajar bisa secara langsung, materinya tidak abstrak dan mudah dipahami oleh peserta didik, pada metode praktik pembelajaran lebih nyata dan kongkrit sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan membuat peserta didik lebih terpancing untuk lebih aktif. Peserta didik pada metode ini adalah sebagai media utama yang akan terlibat sendiri dalam melakukan kegiatan praktik untuk meyakinkan kebenaran dari suatu objek yang akan dia lakukan. Menggunakan metode praktik merupakan alasan utama agar Guru dapat mengaplikasikan ilmunya untuk peserta didik. Setelah melakukan praktik peserta didik akan mampu membuktikan atau mempercayai teori-teorinya. Dengan melakukan metode praktik yang telah disampaikan oleh Guru maka keterampilan peserta didik akan lebih meningkat dibandingkan dengan metode yang lain

Adapun kelebihan metode praktik pembelajaran lebih bermakna sebab anak secara langsung dapat membuat olahan dengan alat dan bahan yang bisa mereka tentukan sendiri serta menstimulan daya berfikir kritis siswa agar masalah dapat terpecahkan. Cara ini akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena mereka akan secara langsung mempraktikkan setelah mendapat teori dari seorang Guru.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik agar nantinya menjadi insan yang berilmu, cakap, kreatif dan mempunyai kemandirian guru hendaknya sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu membuat suatu pembelajaran yang matang selain itu guru harus juga perlu menerapkan pembelajaran praktik langsung, yang menurut Thobroni (2015) : Praktik langsung, atau *hands-on learning*, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.

Praktik langsung terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi inkuiri, dimensi struktur, dan dimensi eksperimental. Dalam dimensi inkuiri, anak menggunakan berbagai kegiatan untuk membuat suatu penemuan. Dimensi struktur mengarah pada jumlah bimbingan yang diberikan

guru pada anak. Dimensi ketiga adalah dimensi eksperimental, berupa penggunaan eksperimen terkontrol (Jumanta, 2014).

Hasil penilaian yang diperoleh kurangnya motivasi dan hasil belajar pada prasiklus hanya mencapai 44 % (16 dari 36 peserta didik), hal ini terjadi dikarenakan seorang Guru kurang optimal dalam melakukan proses belajar mengajar yang sering menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan didalam kelas.. Dari hasil refleksi permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran dikelas antara lain adalah peserta didik kurang termotivasi ketika pembelajaran praktik dilakukan didalam kelas dikarenakan alat dan media pembelajaran yang kurang mendukung.

METODE

Ada beberapa teknik dan alat yang digunakan dalam metode prakti, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Cara/teknik pengamatan partisipatif. Seorang guru sambil melakukan kegiatan belajar mengajar, melakukan progres, pengamatan terhadap kelas dan terhadap peserta didiknya merupakan alat untuk digunakan sebagai subjek pedoman obserfasi adalah merupakan teknik pengamatan (formulir/lembar pengamatan dan daftar cek),
- b. Catatan selama pembelajaran (mencatat segala hal yang dianggap penting) dengan menggunakan teknik penilaian kualitatif.
- c. Cara/teknik mengumpulkan data dan dokumentasi : daftar hadir, RPP, Tugas Peserta didik LKS, hasil karya peserta didik, dengan menggunakan penilaian kualitatif

Rumus mencari rata-rata

Jumlah nilai semua

peserta didik Jumlah

Peserta didik

Rumus mempresentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM :

Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

X 100

Jumlah peserta didik

Kegiatan belajar mengajar dengan metode praktik yang dilakukan di ruang kelas dengan media alat serta bahan yang kurang memadai sangat berpengaruh terhadap motivasi

belajar dan hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Melihat proses pembelajaran di atas dapat ditemukan akar permasalahannya, penulis menindak lanjuti dengan supervisor 2 dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah tersebut. Penulis kemudian melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat menyelesaikan permasalahannya. Dari identifikasi masalah maka muncul analisis masalah sebagai berikut:

Motivasi belajar peserta didik masih rendah dikarenakan media alat dan bahan yang kurang memadai yang dapat mengganggu keaktifan peserta didik, peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran, guru belum menggunakan media. Pemecahan masalah yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu penerapan metode praktik berbantuan Laboratorium kewirausahaan dapat dilakukan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pokok pembahasan kewirausahaan pengolahan hasil pertanian pada kelas XI IPS 1.

Dikaji dari latar belakang penelitian yang memusatkan pada Penerapan metode praktik berbantuan laboratorium kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pokok pembahasan kewirausahaan pengolahan hasil pertanian kelas XI IPS 1 SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot tahun pelajaran 2022/2023, mempunyai tujuan :

1. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pokok pembahasan kewirausahaan pengolahan hasil pertanian.
2. Menganalisa penerapan metode praktik berbantuan laboratorium kewirausahaan.
3. Meningkatkan aktivitas, kreativitas dan Inovatif pada peserta didik melalui metode praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Deskripsi Hasil Siklus 1

a). Perencanaan

Pada kegiatan penelitian yaitu melakukan penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, melakukan praktik pengolahan hasil pertanian dan peserta didik melakukan latihan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), peserta didik dan Guru bersama-sama membahas pekerjaan seluruh kelompok, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi, memberikan evaluasi per individu. Guru kemudian memberikan motivasi dan pesan-pesan moral agar peserta didik selalu melakukan kegiatan belajar pada saat mereka berada dirumah.

b). Pelaksanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti sebagai guru yang diamati langsung oleh ibu Banowati, SE., M. Pd. sebagai supervisor 2 dengan menggunakan lembar obserfasi . Sistematika proses kegiatan belajar mengajar di siklus I diantaranya adalah :

1. Kegiatan Awal/Pembukaan
 - a. Salam
 - b. Berdoa
 - c. Absensi
 - d. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
 - e. Apersepsi dan motivasi
 - f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan materi pembelajaran dengan metode praktik
 - b. Melakukan diskusi
 - c. Guru melakukan arahan yang tepat
 - d. Melakukan Evaluasi
3. Kegiatan Akhir/penutup
 - a. Menyampaikan kesimpulan
 - b. Tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah dan pemberian soal
 - c. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan belajar mengajar di siklus I telah dilaksanakan sehingga bisa terlihat adanya perubahan meningkatnya hasil nilai pada pra siklus. Pada prasiklus terdapat nilai peserta didik yang belum masuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Target KKM pada mata pelajaran kewirausahaan ini adalah 75. Disini terlihat dari 36 siswa terdapat 20 (56%) siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, Dan jumlah peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketutasan Minimal adalah 16 (44%) peserta didik. selanjutnya diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, sehingga meningkat menjadi 27 (75%) orang peserta didik mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal. Ini membuktikan ada peningkatan nilai peserta didik antar Pra Siklus dan Siklus 1. Adapun hasil perolehan nilai hasil evaluasi pada pembelajaran Pra Siklus, dan Siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

Nomor	Nama Peserta didik	Prasiklus	Kualifikasi
-------	--------------------	-----------	-------------

1	Abdul Wahab	78	Tuntas
2	Anggun Yasyfa	66	Tidak Tuntas
3	Adhe Friasty Dwi Putra	80	Tuntas
4	Ahmad Isrannur	90	Tuntas
5	Aisyah Ayu Fadilah	63	Tidak Tuntas
6	Amanda Sulistyaningrum	80	Tuntas
7	Ardani	73	Tidak Tuntas
8	Bintang Cahya Saputra	63	Tidak Tuntas
9	Clerisa Nadine Tria. A	80	Tuntas
10	Diah Suci Swardayanti	63	Tidak Tuntas
11	Dwi Zalfa Alyanur	63	Tidak Tuntas
12	Eka Mardhani	64	Tidak Tuntas
13	Erlaysia Astridiyanti Sabila	63	Tidak Tuntas
14	Fikri Arifin Nur	63	Tidak Tuntas
15	Jumhan	63	Tidak Tuntas
16	Kasandi Al Gazali	61	Tidak Tuntas
17	Livia Ashari	63	Tidak Tuntas
18	M. Rikyanur Samsidar	63	Tidak Tuntas
19	Muhammad Aby Gail Azmi	63	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rizal Al- Fariz	63	Tidak Tuntas
21	Muhammad Nibi ayubi	86	Tuntas
22	Muhammad Rihhadatul. A	63	Tidak Tuntas
23	Muhammad Syahril	79	Tuntas
24	Nia Arida	63	Tidak Tuntas
25	Panggah Aji Kuncoro	81	Tuntas
26	Pausi Bowo	77	Tuntas
27	Sella Friska Sembiring	63	Tidak Tuntas
28	Siska	76	Tuntas
29	Sofiana Eka Wulandari	85	Tuntas
30	Surya Huda Ramadhani	80	Tuntas
31	Tasya Sisi Aprilia	82	Tuntas
32	Tata Suci Pertiwi	63	Tidak Tuntas
33	Tri Putra Wardana	79	Tuntas

34	Usnun Leliyanti	80	Tuntas
35	Zakaria Khaliqul Haq	63	Tidak Tuntas
36	Zevan Aditya Nugraha	79	Tuntas
JUMLAH		2564	
RATA-RATA		71	
NILAI DIATAS KKM		16 (44%)	
NILAI DIBAWAH KKM		20 (56%)	

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Keterangan Batas Nilai KKM = 75

Data diatas menunjukkan pada prasiklus dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang tidak tuntas. Dari 36 peserta didik, hanya 16 peserta didik (44%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 20 peserta didik (56%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 71. Pada kegiatan belajar mengajar prasiklus dapat terlihat hasil bahwa kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran kewirausahaan di Kelas XI IPS 1 pada pembahasan pengolahan hasil pertanian perlu adanya perbaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Nomor	Nama Peserta didik	Siklus 1	Kualifikasi
1	Abdul Wahab	78	Tuntas
2	Anggun Yasyfa	66	Tidak Tuntas
3	Adhe Friasty Dwi Putra	80	Tuntas
4	Ahmad Isrannur	90	Tuntas
5	Aisyah Ayu Fadilah	79	Tuntas
6	Amanda Sulistyaningrum	80	Tuntas
7	Ardani	63	Tidak Tuntas
8	Bintang Cahya Saputra	80	Tuntas
9	Clerisa Nadine Tria. A	80	Tuntas
10	Diah Suci Swardayanti	63	Tidak Tuntas
11	Dwi Zalfa Alyanur	80	Tuntas
12	Eka Mardhani	76	Tuntas
13	Erlaysia Astridiyanti Sabila	76	Tuntas

14	Fikri Arifin Nur	76	Tuntas
15	Jumhan	63	Tidak Tuntas
16	Kasandi Al Gazali	76	Tuntas
17	Livia Ashari	73	Tidak Tuntas
18	M. Rikyanur Samsidar	76	Tuntas
19	Muhammad Aby Gail A	76	Tuntas
20	Muhammad Rizal Al- Fariz	63	Tidak Tuntas
21	Muhammad Nibi ayubi	86	Tuntas
22	Muhammad Rihhadatul A	63	Tidak Tuntas
23	Muhammad Syahril	79	Tuntas
24	Nia Arida	80	Tuntas
25	Panggah Aji Kuncoro	81	Tuntas
26	Pausi Bowo	77	Tuntas
27	Sella Friska Sembiring	63	Tidak Tuntas
28	Siska	76	Tuntas
29	Sofiana Eka Wulandari	85	Tuntas
30	Surya Huda Ramadhani	82	Tuntas
31	Tasya Sisi Aprilia	82	Tuntas
32	Tata Suci Pertiwi	63	Tidak Tuntas
33	Tri Putra Wardana	79	Tuntas
34	Usnun Leliyanti	80	Tuntas
35	Zakaria Khaliqul Haq	82	Tuntas
36	Zevan Aditya Nugraha	79	Tuntas
JUMLAH		2757	
RATA-RATA		77	
NILAI DIATAS KKM		27 (75%)	
NILAI DIBAWAH KKM		9 (25%)	

Sumber: Hasil penelitian 2023

Keterangan Batas Nilai KKM = 75

Dari hasil data pada siklus di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tidak tuntas. Dari 36 peserta didik, ada 27 peserta didik (75%) peserta didik yang mendapatkan skor nilai di atas KKM, 9 peserta didik (25%) tidak masuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil kegiatan

belajar mengajar pada prasiklus ini, perbaikan sangat diperlukan kembali pada mata pelajaran kewirausahaan di Kelas XI IPS 1 pada pembahasan pengolahan hasil pertanian perlu adanya perbaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 3.

Persentase Perolehan Nilai evaluasi Pra Siklus dan Siklus I

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	90	1	2,78%	1	2,78%
2	86	1	2,78%	1	2,78%
3	85	1	2,78%	1	2,78%
4	82	1	2,78%	3	8,33%
5	81	1	2,78%	1	2,78%
6	80	5	13,89%	7	19,5%
7	79	3	8,33%	4	11,2%
8	78	1	2,78%	1	2,78%
9	77	1	2,78%	1	2,78%
10	76	1	2,78%	7	25%
11	73	1	2,78%	1	2,78%
12	66	1	2,78%	1	2,78%
13	64	1	2,78%	-	-
14	63	16	44,44%	7	13,89%
15	61	1	2,78%	-	-
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Olahan data penelitian 2023

c). Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh ibu Banowati, SE., M. Pd. selaku supervisor 2, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :

- 1). Pengelolaan waktu belum efisien.
- 2). Metode praktik sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar menarik minat peserta didik untuk belajar dan mudah diingat.
- 3). Masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi pembelajaran dan sibuk bermain sendiri.

d). Refleksi

Dari hasil penelitian diatas, perlu adanya perbaikan pada siklus II yaitu guru melakukan refleksi diri dengan langkah-langkah perencanaan, diantaranya adalah :

1. Mengefektifkan waktu agar lebih optimal
2. Mengaplikasikan metode praktik yang telah dipahami peserta didik dan membuat metode praktik menjadi menarik lagi.
3. Memfokuskan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat terkondisikan dengan baik

2. Deskripsi Siklus 2

a). Tahap Perencanaan

Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 telah dilakukan refleksi dan analisis, maka yang harus dilakukan adalah pembuatan RPP perbaikan pada siklus II dengan melakukan perencanaan pada siklus II, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Tujuan perbaikan siklus II berfokus pada :

1. Pengelolaan waktu secara efisien
2. Pembelajaran akhir :
 - a). Menyampaikan kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar
 - b). Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah (PR) dan pemberian latihan soal
 - c). Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran

b). Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 guru memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus 1, yaitu guru lebih ke waktu , melibatkan peserta didik dalam pembelajaran praktik langsung, lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih kreatif dalam pengolahan, dan memberikan materi secara berulang-ulang. Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil data dan hasil nilai evaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Daftar Nilai Siklus II

Nomor	Nama Peserta didik	Siklus 2	Kualifikasi
1	Abdul Wahab	80	Tuntas
2	Anggun Yasyfa	82	Tuntas

3	Adhe Friasty Dwi Putra	80	Tuntas
4	Ahmad Isrannur	90	Tuntas
5	Aisyah Ayu Fadilah	79	Tuntas
6	Amanda Sulistyaningrum	80	Tuntas
7	Ardani	64	Tidak Tuntas
8	Bintang Cahya Saputra	80	Tuntas
9	Clerisa Nadine Tria Amanda	80	Tuntas
10	Diah Suci Swardayanti	64	Tidak Tuntas
11	Dwi Zalfa Alyanur	80	Tuntas
12	Eka Mardhani	79	Tuntas
13	Erlaysia Astridiyanti Sabila	80	Tuntas
14	Fikri Arifin Nur	76	Tuntas
15	Jumhan	80	Tuntas
16	Kasandi Al Gazali	80	Tuntas
17	Livia Ashari	80	Tuntas
18	M. Rikyanur Samsidar	76	Tuntas
19	Muhammad Aby Gail Azmi	80	Tuntas
20	Muhammad Rizal Al- Fariz	64	Tidak Tuntas
21	Muhammad Nibi ayubi	86	Tuntas
22	Muhammad Rihhadatul Aizy	64	Tidak Tuntas
23	Muhammad Syahril	79	Tuntas
24	Nia Arida	80	Tuntas
25	Panggah Aji Kuncoro	81	Tuntas
26	Pausi Bowo	77	Tuntas
27	Sella Friska Sembiring	64	Tidak Tuntas
28	Siska	76	Tuntas
29	Sofiana Eka Wulandari	85	Tuntas
30	Surya Huda Ramadhani	82	Tuntas
31	Tasya Sisi Aprilia	82	Tuntas
32	Tata Suci Pertiwi	80	Tuntas
33	Tri Putra Wardana	80	Tuntas
34	Usnun Leliyanti	80	Tuntas
35	Zakaria Khaliqul Haq	82	Tuntas
36	Zevan Aditya Nugraha	79	Tuntas
JUMLAH		2811	

RATA-RATA	79
NILAI DIATAS KKM	27 (75%)
NILAI DIBAWAH KKM	9 (25%)

Sumber: olah data penelitian 2023

Keterangan Batas Nilai KKM = 75

Setelah mencermati dan mengamati data tabel kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II diatas, maka dapat di simpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Data menunjukkan dari 36 siswa, hanya terdapat 5 siswa (13,9%) yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta 31 siswa (86,1%) sudah mencapai KKM nya dengan perolehan nilai rata-rata 79. Dengan melihat hasil belajar pada kegiatan siklus 2, metode praktik pada pembelajaran kewirausahaan pada pokok bahasan pengolahan hasil pertanian dapat digunakan dengan baik.

Tabel 5.

Nilai Prasiklus, siklus I, siklus II

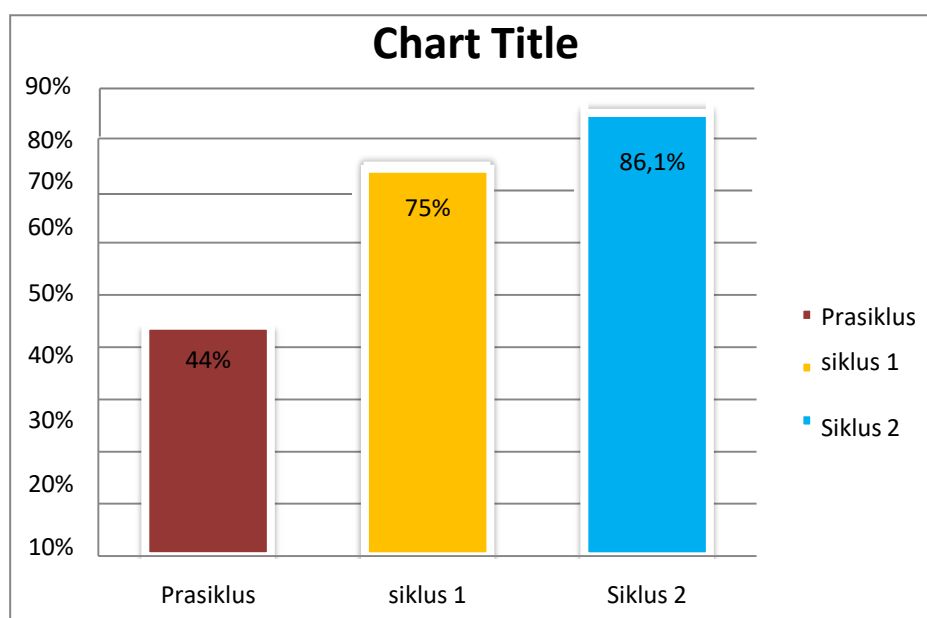
Urut	Nama Peserta didik	Nilai		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Abdul Wahab	78	78	80
2	Anggun Yasyfa	66	66	82
3	Adhe Friasty Dwi Putra	80	80	80
4	Ahmad Isrannur	90	90	90
5	Aisyah Ayu Fadilah	63	79	79
6	Amanda Sulistyaningrum	80	80	80
7	Ardani	73	63	64
8	Bintang Cahya Saputra	63	80	80
9	Clerisa Nadine Tria Amanda	80	80	80
10	Diah Suci Swardayanti	63	63	64
11	Dwi Zalfa Alyanur	63	80	80
12	Eka Mardhani	64	76	79
13	Erlaysia Astridiyanti Sabila	63	76	80
14	Fikri Arifin Nur	63	76	76
15	Jumhan	63	63	80
16	Kasandi Al Gazali	61	76	80
17	Livia Ashari	63	73	80

18	M. Rikyanur Samsidar	63	76	76
19	Muhammad Aby Gail Azmi	63	76	80
20	Muhammad Rizal Al- Fariz	63	63	64
21	Muhammad Nibi ayubi	86	86	86
22	Muhammad Rihhadatul Aizy	63	63	64
23	Muhammad Syahril	79	79	79
24	Nia Arida	63	80	80
25	Panggah Aji Kuncoro	81	81	81
26	Pausi Bowo	77	77	77
27	Sella Friska Sembiring	63	63	64
28	Siska	76	76	76
29	Sofiana Eka Wulandari	85	85	85
30	Surya Huda Ramadhani	80	82	82
31	Tasya Sisi Aprilia	82	82	82
32	Tata Suci Pertiwi	63	63	80
33	Tri Putra Wardana	79	79	80
34	Usnun Leliyanti	80	80	80
35	Zakaria Khaliqul Haq	63	82	82
36	Zevan Aditya Nugraha	79	79	79
NILAI DI ATAS KKM		16 (56%)	27 (75%)	31(86,1%)
NILAI DI BAWAH KKM		20 (44%)	9 (25%)	5 (13,9%)

Sumber: olah data hasil penelitian 2023

Grafik 1.

Grafik Perolehan Nilai Evaluasi pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



a). Observasi

Dari tinjauan yang dilakukan ibu Banowati, SE., M. Pd. sebagai supervisor 2, pada siklus 2 kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mengalami peningkatan hasil, dibandingkan pada kegiatan belajar mengajar pada pra siklus dan siklus 1, tetapi ada catatan yang menjadi perhatian dan perlu diperbaiki, yaitu :

1. Manajemen waktu masih belum efektif
2. Metode praktik sudah baik serta alat dan bahan yang digunakan sudah memadai
3. Peserta didik sudah mulai fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c). Refleksi

Dari hasil penelitian diatas guru melakukan evaluasi dan mengambil keputusan agar melakukan perbaikan pada siklus 2, dengan catatan sebagai berikut :

1. Menggunakan waktu yang tepat dan efektif
2. Mengaplikasikan pembelajaran praktik langsung
3. Memfokuskan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dan kreatif

B. Pembahasan dan Perbaikan

Pelaksanaan perbaikan kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tujuan dilakukannya perbaikan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot pada pokok pembahasan kewirausahaan pengolahan hasil pertanian.

Berdasarkan hasil diskusi dengan supervisor 2, dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan peningkatan nilai hasil evaluasi peserta didik melalui metode praktik berbantuan laboratorium kewirausahaan pada pokok pembahasan pengolahan hasil pertanian dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 44% (16 peserta didik tuntas dan 20 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 71, pada siklus I meningkat menjadi 75% (27 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 77, pada siklus II meningkat menjadi 86,1% (31 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 79.

Penggunaan metode praktik berbantu laboratorium kewirausahaan dalam proses pembelajaran kewirausahaan pada pokok pembahasan pengolahan hasil pertanian mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 Pada SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023, Dikarenakan cara pembelajaran praktik menjadi solusi yang tepat diaplikasikan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran ke peserta didik. Sejalan dengan metode praktik ini didukung oleh Thobroni (2015) : Praktik

langsung, atau hands-on learning, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.

Hasil penelitian juga menunjukkan aktivitas peserta didik meningkat dengan dukungan metode praktik. Aktivitas peserta didik diantaranya menggunakan alat dan bahan untuk membuat langsung produk makanan tradisional dari hasil pertanian. Dengan metode praktik ini peserta didik termotivasi dalam membuat kreatifitas makanan dan muncul ide serta gagasan baru dalam hal menciptakan produk makanan tradisional dengan varian baru, baik rasa, bentuk serta warna. Uraian ini sejalan dengan Kadarisman (2012:276) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu motivasi dapat didefinisikan kedalam tiga komponen utama yaitu, pertama komponen kebutuhan. Kebutuhan akan timbul dalam diri seseorang ketika merasakan adanya kekurangan, ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang seharusnya dimiliki, baik dalam pengertian fisiologis, ataupun psikologis. Yang kedua yaitu komponen dorongan. Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan menimbulkan dorongan. Dorongan disini artinya adalah sebagai cara pemenuhan kekurangan secara terarah, berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan seseorang. Komponen ketiga adalah tujuan. Untuk mencapai tujuan berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu, baik bersifat fisiologis maupun psikologis. Peran guru dalam metode praktik ini harus mampu memberikan kesadaran terhadap pentingnya motivasi pada diri peserta didik, melalui daya pikir, keuletan, kesadaran belajar serta minat dan wawasan terhadap pentingnya berdisiplin. Oleh sebab itu guru dituntut untuk profesional dan kompeten, sehingga dalam pelaksanaan metode praktik ini guru mampu mengaplikasikan segala keilmuannya guna menunjang pembelajaran kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penggunaan metode praktik berbantuan laboratorium kewirausahaan pada pokok pembahasan pengolahan hasil pertanian dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 44% (16 peserta didik tuntas dan 20 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 71, pada siklus I meningkat menjadi 75% (27 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 77, pada siklus II meningkat menjadi 86,1% (31 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas dari 36 peserta didik) nilai rata-rata adalah 79.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosudarmo, I. (2015). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jumanta, H. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kadarisman. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murtini, Weidy, Sri Sumaryati, & Lenny Noviani. (2014). *Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan Terpadu Prodi Pendidikan Ekonomi*. Cakrawala Pendidikan. Juni TH XXXIII No. 2.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Widodo, S.E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.